

**RANGKUMAN BUKU YOUNG ON TOP UPDATED BY BILLY BOEN**  
**40 KUNCI SUKSES DI USIA MUDA**  
Rangkuman oleh Bilqis Aldila Firdausi

---

**BAGIAN SATU : WHO YOU ARE**

1. *Find Your Purpose in Life*

Penting untuk mengetahui tujuan hidup karena hidup akan terasa jauh lebih bermakna. Orang yang sudah tahu apa yang menjadi tujuan hidupnya, tetapi tidak melakukan apa pun, berarti sama saja bohong. Maka dari itu pentingnya untuk mencari panggilan hidup. Panggilan hidup sering kali menjadi kunci bagi seseorang agar tidak mudah menyerah. Misalnya ialah berbagi saat mencapai sesuatu, berbagi itu bukan hanya soal berbagi uang. Tapi berbagi bisa bermacam-macam bentuknya, yakni ide, pemikiran, pandangan, wawasan, pengalaman, waktu, dan tenaga. Mencari *purpose* saja tidak cukup. Tantangan generasi saat ini ialah bagaimana menciptakan dunia, tempat semua orang mempunyai *purpose* yang jelas.

2. *Do What You Love & Love What You Do*

Sejak awal menentukan tujuan, sebaiknya pastikan sesuai dengan *passion*. Karena jika melakukan sesuatu sesuai *passion*, maka diri kita tidak akan merasa terbebani. *Passion* adalah faktor x yang memberi energi untuk berbuat lebih sehingga tidak akan berhenti hanya karena ada rintangan, jika kesusahan malah semakin merasa tertantang, bahkan ingin cari tahu lebih banyak cara supaya bisa melakukannya dengan lebih efektif dan efisien tanpa sekali pun berpikir untuk menyerah. Oleh karena itu, pentingnya memilih hal yang dicintai untuk dilakukan. Tapi, kalau belum berkesempatan untuk melakukannya, cobalah mencintai hal yang dilakukan saat ini.

3. *Be Grateful*

Merasa sadar, mau, dan mampu untuk bersyukur akan segala hal yang dimiliki, dilihat, didengar, dirasakan, dan hal lain sekecil apa pun, maka saat menjalani hidup akan dipenuhi ketenangan dan pikiran pun akan jernih dan bisa fokus pada hal-hal yang positif sehingga bisa merencanakan kesuksesan yang ingin diraih dengan lebih baik. Dengan bersyukur maka kita akan mampu menuliskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai keinginan atau tujuan. Dengan demikian, tenaga dalam diri kita tidak akan terkuras sia-sia karena pikiran-pikiran yang tidak perlu. Tidak ada hal besar yang bisa dicapai kalau belum mampu bersyukur atas hal-hal kecil dalam hidup kita.

4. *Be Healthy*

Mengejar kesuksesan itu penting, tapi memiliki gaya hidup sehat tidak kalah penting. Kalau terus-terusan tidak menjaga gaya hidup dan tidak peduli dengan kesehatan, lama-kelamaan daya tahan tubuh akan menurun dan jatuh sakit. Jika sakit maka tidak akan bisa menikmati hidup sekali pun sudah sukses. Maka menjadi suatu keharusan untuk sadar akan pentingnya gaya hidup sehat dan menerapkannya dengan menjaga makanan, istirahat yang cukup, dan olahraga yang teratur. Untuk memulainya, mungkin tidak akan mudah, tetapi kalau sudah terbiasa, maka semuanya akan menjadi otomatis. Bukan hanya sekadar menyadarinya, tetapi juga menjalankannya. Keinginan untuk berubah adalah kunci untuk berkembang. Tapi, hanya bisa ketika kamu benar-benar menginginkannya.

5. *Dream & Think BIG, Be Specific*

Orang yang berani bermimpi tinggi, walaupun dia gagal mencapainya, hasil yang dicapai kemungkinan besar akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang dari awal sudah takut duluan untuk bermimpi. Kalau dari awal sudah pesimis, kemungkinan besar ketika mencobanya akan gagal atau merasa hal tersebut susah. Penting untuk set target yang optimistis dan realistis, maksudnya ialah mengatur target yang jauh di atas keadaan sekarang dan masih masuk akal untuk diraih. Ketika bermimpi, juga harus spesifik. Karena penyebab utama mengapa banyak orang tidak bisa sukses adalah karena mereka tidak tahu apa yang ingin mereka capai.

6. *Be Inspired, Motivate Yourself*

Inspirasi datangnya dari luar, sementara motivasi datangnya dari dalam diri sendiri. Inspirasi bisa datang dari siapa saja dan kapan saja, asalkan kita mau peka terhadap apa yang terjadi di sekitar kita. Semua cita-cita, keinginan, dan target yang ingin dicapai merupakan motivasi kita untuk terus berusaha. Kalau tidak punya cita-cita dan target yang ingin dicapai, maka tidak akan muncul motivasi untuk berusaha semaksimal mungkin. Juga apabila kita melihat hal-hal buruk yang tidak ingin terjadi pada diri kita, maka secara tidak langsung akan mengingatkan kita untuk berusaha semaksimal mungkin.

## **BAGIAN DUA : THE COMMON SENSE**

7. *Acts as the Owner*

Saat melakukan suatu pekerjaan, maka berpikirlah jika kita berada di posisi pemimpin. Contohnya, bekerja layaknya pemimpin/pemilik perusahaan. Seorang pemilik perusahaan akan selalu berpikir dan bertindak yang terbaik bagi perusahaannya. Ketika mengambil keputusan, dia akan memprioritaskan perusahaannya di atas kepentingan pribadinya. Kalau perusahaan semakin berkembang karena kontribusi kita, maka akan mendapatkan penghargaan dari perusahaan dan seluruh karyawan yang ada di perusahaan akan merasakan efek positifnya. Suatu saat jika terwujud punya perusahaan sendiri maka sudah bisa dan terbiasa.

8. *Walk the Talk*

Istilah *walk the talk* artinya “lakukan apa yang dikatakan”. Inilah yang disebut integritas. Apa pun yang didapatkan tanpa integritas, sifatnya sementara. Untuk sukses dalam sebuah pekerjaan, maka menjaga nama baik juga penting. Integritas erat hubungannya dengan hal yang dilakukan dan sesuatu yang dipercaya sisi benar dan salahnya, yakni tidak melakukan hal yang salah meskipun tidak ada yang melihat. Integritas tidak dapat dipisahkan dengan kejujuran. Kejujuran bisa dimulai dari diri sendiri, hal ini sangat penting karena tidak gampang untuk menjadi seseorang yang dikenal memiliki integritas tinggi.

9. *Be Confident*

Orang yang tidak percaya diri dan orang yang percaya diri berlebihan adalah orang yang tidak kenal dengan dirinya sendiri. Itu berarti ia tidak tahu apa saja kelebihan dan kekurangan dirinya. Kemungkinan besar, dia juga tidak tahu panggilan hidupnya, *passion*-nya, dan tidak yakin dengan cita-citanya. Kesuksesan berasal dari dalam diri, jadi kalau mau sukses maka harus percaya diri. Percaya diri itu sangat berguna saat kamu bertemu orang lain, untuk membuat dirimu merasa berani berada di suatu lingkungan yang baru, untuk membuat dirimu berani berbuat kesalahan, dan juga untuk membuat dirimu yakin bahwa lain kali tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Berani menyampaikan pendapat adalah salah satu bukti seseorang memiliki rasa percaya diri. Jika berani berpendapat, berarti berani untuk memberi tahu orang lain mengenai hal yang dipikirkan, dirasakan, dan yang diyakini benar atau pun salah. Percuma punya impian besar kalau tidak diiringi dengan rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa ditingkatkan dengan menambah wawasan, berlatih, dan belajar terus-menerus.

10. *Be On Time*

Tepat waktu berperan penting dalam segala aspek kehidupan karena tepat waktu adalah salah satu bentuk hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan berkomitmen untuk selalu tepat waktu, kegiatan yang dilakukan akan lebih terencana dan dengan sendirinya akan berhasil melakukan banyak hal dalam satu hari yang hanya 24 jam.

11. *Be Open Mind*

Saat berbicara mengenai sebuah ide atau pandangan, kita harus sadar bahwa ide itu dapat dilihat dari berbagai sisi, bergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya. Setiap objek atau apa pun yang dilihat, dengar, dan rasakan dapat dilihat dari berbagai sisi atau sudut pandang. Itulah sebabnya sangat penting untuk memiliki pikiran terbuka. Dengan memiliki pikiran terbuka,

maka akan bisa lebih mengerti pandangan orang lain. Dengan kata lain, akan selalu menambah pengetahuan. Untuk memiliki pikiran terbuka, yang harus dilakukan adalah mendengar. Mendengar segala ide, pandangan, juga kritikan yang diberikan untuk kita. Pada saat mendengar pendapat orang lain, jangan berpikir untuk mempersiapkan jawaban atau pun pandanganmu, tetapi mencoba menganalisis pendapat tersebut secara objektif. *Open minded* sama dengan membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan.

12. *Respect Everyone*

Kita tidak bisa memaksa orang lain untuk menghormati kita. Rasa hormat itu akan kita dapatkan dengan sendirinya, tanpa harus diminta kalau memang sudah pantas untuk mendapatkannya. Yang paling mudah adalah dengan menghormati orang lain duluan. Jika menghormati orang lain duluan, besar kemungkinan orang itu juga akan menghormati kita. Kemauan untuk menghormati orang lain adalah pola pikir dasar yang harus dimiliki sebelum kita sanggup untuk melakukannya. Jika tidak memiliki kemauan tersebut, pasti akan sulit untuk bisa konsisten dalam menghormati orang dan yang memiliki pendapat berbeda. Begitu juga sebaliknya.

13. *Make a lot of Friends*

Sebagai manusia, kita adalah makhluk sosial. Semakin banyak teman yang kita punya, semakin banyak orang yang akan membantu kita mencapai impian kita. Berteman jangan pilih-pilih, tapi dalam menjalani pertemanan harus ada tingkatannya. Jangan hanya mau berteman dengan orang-orang yang sudah lebih hebat, tapi sebaiknya harus berteman dengan semua orang. Penting untuk tetap menjalin pertemanan dengan teman-teman, baik yang dikenal sejak dulu maupun akhir-akhir ini. Karena mungkin saja suatu saat kita akan membutuhkan mereka atau dapat menjalin kerja sama bersama mereka dengan mudah karena basisnya pertemanan. Maka dari itu pentingnya untuk terus memperluas jaringan pertemanan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi saat ini, yaitu memanfaatkan media sosial untuk memperluas relasi/*network*.

14. *Be Humble*

Rendah hati adalah salah satu kunci kesuksesan. Semakin rendah hati dan tidak sombong, semakin banyak orang yang mau menjadi teman kita dan mau membantu kita. Selalu posisikan diri kita sebagai pembelajar dan selalu tidak meremehkan orang lain. Karena sesuai dengan pepatah yang berbunyi, “Di atas langit masih ada langit”.

### **BAGIAN TIGA : THE COMMON PRACTICE**

15. *Learn from Mistakes*

Orang-orang yang sukses di dunia ini bangga mengakui bahwa mereka sudah pernah dan bahkan sering melakukan kesalahan. Satu-satunya cara untuk sukses adalah memiliki banyak kegagalan karena kegagalan adalah kontributor terbesar dalam suatu kesuksesan. Orang yang melakukan kesalahan berarti telah melakukan sesuatu. Dan orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, artinya mereka tidak pernah melakukan apa pun dan tidak belajar apa pun. Kesalahan adalah bagian dari proses pertumbuhan. Jadi sangat penting untuk belajar dari kesalahan diri sendiri dan kesalahan orang lain, juga untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

16. *Never Give Up*

Kemampuan bermimpi besar tidak ada artinya jika menyerah sebelum berhasil menjadikan impian tersebut menjadi kenyataan. Sukses tidak ada yang instan dan butuh proses. Terkadang prosesnya panjang dan melelahkan. Terkadang juga kita merasa sudah memberikan segalanya yang terbaik, tapi apa yang kita mau raih belum juga tiba. Disaat-saat seperti inilah kesabaran diuji. Kesabaran perlu dikembangkan supaya tidak ada rasa gampang menyerah ketika mengalami kesulitan. Sebagai manusia, kita perlu berusaha semaksimal mungkin dan biarkan Tuhan yang menentukan hasilnya. Tidak ada jalan menuju kesuksesan yang tidak memiliki rintangan atau pun halangan. Penolakan demi penolakan hanyalah suatu proses pembelajaran yang ketika mendapatkan penolakan tersebut maka harus introspeksi diri. Orang yang terus

mencoba dengan segala kemampuannya, sabar, dan tidak mudah putus asa memiliki kesempatan sukses yang besar.

17. *Think Positive*

Jika berpikir positif, maka akan fokus pada pencarian solusi terhadap tantangan yang sedang dihadapi. Sedangkan jika selalu berpikiran negatif akan fokus pada segala macam kesulitannya. Orang yang terbiasa untuk berpikir positif akan memancarkan aura positif dan ketika menilai orang lain akan fokus pada karakter baik orang tersebut. Dalam perspektif melihat rintangan yang ada, orang yang berpikiran positif tetap harus mempelajari segala macam kesulitan yang kemudian harus dianalisis untuk dapat menemukan solusinya. Menghadapi masalah dengan berpikir positif akan membuat kita belajar dari masalah tersebut dan membuat cara berpikir semakin kritis karena dari awal difokuskan untuk mencari solusi dengan baik, tentunya hal ini akan membuat kita terus berkembang. Dengan selalu berpikiran positif, maka akan mendatangkan hal-hal yang positif pula di dalam kehidupan.

18. *Be Creative*

Agar menjadi orang yang kreatif maka harus punya wawasan yang luas dan berani mencoba, berani salah, juga berani gagal. Deskripsi kreativitas bukanlah menciptakan hal dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, tetapi memodifikasi dan meng-*improve* hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Di setiap jenis pekerjaan, kreativitas akan selalu dihargai meskipun kreativitas itu bisa membawa suatu risiko. Orang kreatif memiliki kesempatan untuk sukses yang lebih besar.

19. *Just Perform, Finish A to Z*

Maksud dari *just perform* ialah dapat ruang lingkup pekerjaan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan membuktikan bahwa mampu dalam melakukan pekerjaan tersebut. *Just perform* juga berarti tidak ada waktu untuk relaks, tidak ada waktu untuk mengeluh, melakukannya dengan semaksimal mungkin, dan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Finish A to Z* artinya ialah membiasakan untuk memastikan semua pekerjaan yang kita mulai akan selesai dengan baik meskipun yang harus menyelesaikannya bukan kita melainkan rekan kerja kita. Dengan kata lain, supervisilah kerjaan yang diestafetkan tersebut.

20. *Be Detail Oriented*

Memperhatikan detail di dalam proses menuju sukses sangatlah penting, karena banyak kesalahan yang terjadi karena meremehkan hal-hal atau kesalahan-kesalahan kecil. Setiap kesalahan kecil bisa mengurangi tingkat kepercayaan orang lain terhadap diri kita. Berorientasi terhadap detail bukan berarti hanya peduli terhadap semua hal kecil, tetapi juga harus spesifik dan bertanggung jawab terhadap suatu hasil.

#### **BAGIAN EMPAT : THE TIPS & TRICKS**

21. *Do Not Assume*

Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka yang perlu dilakukan adalah dengan tidak berasumsi, karena penyebab utama kesalahpahaman ialah asumsi yang salah. Untuk menghindari asumsi, maka sebaiknya apabila belum paham akan sesuatu yang hendak dikerjakan, jangan malu untuk bertanya. Lebih baik bertanya daripada salah atau mengerjakan pekerjaan tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan disebabkan karena malu bertanya. Bertanya ditujukan supaya tidak berasumsi sembarangan dan dapat mengerti 100% maksud dari pekerjaan yang hendak dilakukan sehingga dapat dikerjakan dengan sesuai.

22. *Do Things Fast with A.P.U.R.*

Orang sukses selalu berpikir "*fast and sure*" daripada "*slowly, but sure*". Maksudnya ialah menyelesaikan sesuatu dengan cepat dan semaksimal mungkin. Bekerja cepat bukan berarti

bekerja dengan asal-asalan dengan tujuan yang penting cepat selesai, tetapi akurasi juga penting, karena percuma bila cepat selesai tapi banyak yang salah. Saat bekerja agar dihargai jerih payahnya oleh atasan maka terapkan *A.P.U.R.* yang merupakan singkatan dari *Automatic Progress Update Report*. Sesuai namanya, *A.P.U.R.* artinya melaporkan proses atas suatu tugas secara berkala, dan otomatis. *A.P.U.R.* adalah hal yang dilakukan oleh mereka yang mengerti arti profesionalitas.

23. *Bring Solutions, Not Problems*

Apabila sedang dihadapkan dengan suatu masalah, maka yang sebaiknya dilakukan ialah berpikir secara kritis dengan menganalisis permasalahan tersebut secara menyeluruh dan semaksimal mungkin. Lalu berpikir secara kreatif untuk menemukan beberapa solusi alternatif yang kemudian solusi tersebut dijabarkan kekurangan dan kelebihan. Selanjutnya adalah meminta pendapat dan saran dalam sebuah diskusi dari atasan dan rekan. Yang terakhir ialah menjalani keputusan yang telah diambil dengan sebaik mungkin.

24. *Calculate The Risks*

Setiap keputusan dan tindakan yang di ambil pasti memiliki risiko. Terkadang, tidak mengambil keputusan pun adalah sebuah keputusan dan mengandung risiko. Semua orang sukses tahu bagaimana caranya untuk menghitung risiko yang ada sebelum mengambil keputusan atau mulai melakukan suatu hal. Insting berperan dalam pengambilan keputusan. Insting terbentuk dari segala bentuk pengetahuan dan pembelajaran yang didapatkan sejak kecil. Semakin banyak yang dipelajari, maka semakin banyak pengetahuan dan semakin kuat pula sebuah insting.

Semakin kuat insting seseorang, semakin berani orang tersebut mengambil risiko yang ada. Itulah sebabnya, orang sukses akan semakin sukses. Karena ia sudah terbiasa menghitung dan mengambil risiko yang ada. Pengetahuannya juga banyak, yang mungkin juga didapat dari jaringannya yang luas. Orang yang memiliki insting yang kuat sering kali bisa melihat dan memprediksi apa yang tidak dapat dilihat dan diprediksi oleh kebanyakan orang. Dalam mengambil keputusan dan menghitung risiko, bukan insting semata yang dibutuhkan, tetapi juga harus mempunyai kemampuan analisis yang tinggi, peka, kritis, dan kreatif.

25. *Go for the Extra Miles*

Sangat penting untuk berusaha lebih keras dan melebihi apa yang orang lain harapkan dan melebihi dari apa yang kebanyakan orang lain lakukan. Jika ingin menjadi orang yang selalu dipromosikan kelebihannya, maka yang perlu dilakukan ialah memberikan kontribusi nyata melebihi apa yang telah ditugaskan dan melakukan banyak *extra mile*, jauh di atas *job description* yang dimiliki. *Extra mile* juga berarti berani keluar dari zona nyaman. Orang yang mau menerima dan mengerjakan pekerjaan yang di luar *job description* mereka berarti telah mengambil kesempatan untuk belajar sesuatu dari tugas yang sedang dikerjakan. Semakin banyak tugas yang dikerjakan, maka semakin banyak yang bisa dipelajari. *Extra mile* juga berarti menantang diri untuk terus berbuat lebih dari yang pernah dilakukan atau lebih dari batasan yang masuk akal untuk diraih.

## **BAGIAN LIMA : THE ART OF MANAGEMENT**

26. *See the Big Picture*

Sebagai seorang pemimpin, selain harus berorientasi pada detail, juga harus bisa melihat gambaran besar sebuah program atau masalah. Hal ini ditujukan upaya tidak ada kesalahan saat pengambilan keputusan. Dengan menganalisis secara menyeluruh, maka bisa memutuskan strategi dan langkah yang sebaiknya diambil. Ketika dihadapkan dengan sebuah masalah, yang harus dimiliki ialah kemampuan untuk menganalisis permasalahan tersebut secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya agar permasalahan tersebut tidak akan terjadi lagi pada masa yang akan datang. Karena kalau hanya melihat permasalahan yang ada di permukaan saja akan sangat bahaya.

27. *Be Fair*

Jika memiliki keinginan menjadi seorang pemimpin, maka kemampuan untuk berbuat adil harus diasah dan dijadikan kesadaran serta dibiasakan sebagai perilaku. Banyak orang sukses yang tidak bisa menjadi lebih sukses lagi karena mereka tidak mampu untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang ada secara adil dan objektif. Dalam pengambilan keputusan tidak boleh hanya mengandalkan perasaan semata. Tetapi yang perlu dilakukan ialah berpikir rasional dengan mempertimbangkan semua hal yang ada, termasuk konsekuensi yang akan terjadi dari semua pilihan yang akan diambil, pada umumnya akan menghasilkan keputusan tepat. Keputusan yang diambil harus adil dan objektif saat dilihat dari berbagai sudut pandang.

28. *Be Wise*

Dalam bertindak dan menyikapi sesuatu haruslah disikapi dengan bijaksana. Misalnya ketika ingin membalas pesan yang memicu emosi, maka tahan diri sejenak untuk meredakan emosi yang sedang menggebu-gebu, karena segala sesuatu yang dilakukan saat dalam keadaan emosional akan membuat segalanya semakin memburuk. Begitu juga saat menggunakan media sosial haruslah bijak. Sekarang kebanyakan perusahaan menilai karyawan dan calon karyawannya dari sifat dan kebiasaan mereka di media sosial (*social behavior*). Segala sesuatu yang sifatnya positif, wajib untuk disebarluaskan. Sementara segala sesuatu yang sifatnya negatif, tidak untuk disebarluaskan. Itu merupakan prinsip dan cara pandang tentang bagaimana menjadi bijak, baik di media sosial maupun di dunia nyata.

29. *Set Your Priorities Right*

Ketika mengerjakan segala sesuatu menurut dengan skala prioritas, maka semua pekerjaan yang dilakukan akan dapat terlaksana dan selesai dengan teratur. Caranya ialah mengklasifikasikan tugas-tugas yang harus dilakukan menjadi dua, yaitu mendesak (*urgent*) dan penting (*important*). Mendesak adalah pekerjaan yang penting dan harus diselesaikan secepatnya. Penting adalah pekerjaan yang juga harus diselesaikan, tapi tidak harus secepatnya. Dari kedua jenis tugas ini yang harus diselesaikan terlebih dahulu ialah tugas yang mendesak, barulah kemudian dapat menyelesaikan tugas penting lainnya.

Apabila ada beberapa tugas yang sifatnya mendesak dan ada beberapa yang sifatnya penting, maka yang harus dilakukan ialah berpikir kritis dan menganalisis tugas mana yang paling *urgent*, mana yang *urgent* kedua, *urgent* ketiga, dan seterusnya. Begitu juga dengan yang sifatnya penting, mana yang paling penting, mana yang penting kedua, penting ketiga, dan seterusnya.

30. *Know How to Win*

Tanpa disadari, hampir semua aspek kehidupan selalu ada kaitannya dengan negosiasi. Tingkat kesuksesan negosiasi sangat bergantung pada seberapa baiknya persiapan yang telah dipersiapkan. Hal yang ingin dicapai dalam negosiasi haruslah masuk akal. Penting untuk mencari tahu tentang orang yang akan dihadapi saat proses negosiasi. Yang harus dilakukan sebelum bernegosiasi adalah sebisa mungkin menyiapkan data selengkap-lengkapnyanya yang bisa didapatkan yang fakta-fakta dari data-data tersebut digunakan untuk memperkuat argumentasi. Hasil *win-win* untuk kedua belah pihak merupakan hasil yang paling positif dari sebuah negosiasi. Yakni ketika kita cukup senang dengan hasil negosiasi yang dicapai dan lawan negosiasi pun merasa senang dengan hasil tersebut.

## **BAGIAN ENAM : THE ART OF LEADERSHIP**

31. *Lead by Example*

Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang dapat memberikan contoh baik. Pemimpin juga harus bisa tegas dan ramah, pemimpin yang tegas juga perlu ramah supaya terjalin komunikasi dan kedekatan secara emosional yang baik dengan timnya. Pemimpin yang mampu memberikan contoh ialah ketika ia meminta timnya mengerjakan sesuatu maka ia juga harus mampu melakukannya. Jangan menjadi pemimpin yang mengharap sesuatu dari timnya tetapi

ia sendiri tidak sanggup melakukannya. Jika ada tim yang masih kesusahan atau pun kebingungan, maka yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin ialah memberikan contoh sehingga timnya menjadi lebih cerdas.

32. *Don't Hide*

Saat menjadi seorang pemimpin, apabila terjadi kegagalan atau kesalahan pada perusahaan yang kita pimpin, maka kita harus mengakui hal buruk tersebut terjadi atas kesalahan kita sebagai pemimpin karena kita yang bertanggung jawab. Sebab jika menyalahkan orang lain tidak akan ada gunanya dan merupakan sifat orang yang tidak akan bisa maju karena sembunyi dari tanggung jawab. Jika ada tim yang melakukan kesalahan, sebagai pemimpin harus mengevaluasi timnya supaya tim dapat belajar dari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. Seorang pemimpin tidak boleh sembunyi dan *pointing fingers* atau menyalahkan orang lain. Ini adalah sifat dan kebiasaan buruk. Pemimpin yang baik harus berani bertanggung jawab atas semua hal yang dilakukan oleh tim sehingga akan dihormati oleh tim.

33. *Make Your Team Performs*

Seorang Pemimpin itu harus bisa menjadi "*shock absorber*" yang ada pada sebuah mobil. Tugasnya adalah meredam guncangan yang ada. Jika perusahaan sedang genting, yang perlu dilakukan ialah mencoba untuk tetap membuat tim merasa tenang sehingga mereka tetap bisa bekerja secara fokus, supaya target yang sudah di-set untuk dicapai bisa tercapai. Di mana pun berorganisasi atau bekerja, yang namanya "*office politics*" pasti ada. Oleh karena itu, peran pemimpin ialah untuk melawan penyerangan-penyerangan yang dilakukan kepada tim, apalagi yang tidak punya alasan jelas atau yang motifnya jelas untuk menjelekkkan tim.

Apabila tim memang berada di posisi salah, maka pemimpin harus berada di sisi tim dan mengambil alih kesalahan yang dituduhkan kepada tim. Karena apa pun yang tim kerjakan, pemimpin tetap punya andil dari kesalahan tersebut dan tidak boleh lari dari tanggung jawab. Mungkin memang pemimpin tidak dapat disalahkan karena bukan ia yang melakukan, tapi setidaknya secara moral pemimpin tetap punya andil atas kesalahan tersebut.

Sebagai pemimpin memang harus menciptakan keadaan yang aman, nyaman, dan tenteram. Tapi pemimpin juga harus menjadi orang yang terus membuat tim sadar bahwa ada target yang harus dicapai dan tantangan yang harus dilewati. Tujuannya supaya tim tidak santai-santai dan termotivasi untuk mencapai target tersebut sehingga mereka tidak terkena konsekuensi yang biasanya berupa "*punishment*". Motivasi-motivasi yang perlu disampaikan kepada tim dari waktu ke waktu bukan hanya berupa "*punishment*", tetapi juga harus disertai dengan "*rewards*". Keberhasilan suatu organisasi, perusahaan, bisnis bergantung pada kinerja tim-tim yang ada di dalamnya.

34. *Give & Receive Criticism*

Orang yang bisa meraih kesuksesan adalah orang yang selalu mau belajar dari mana pun, dari siapa pun, dan kapan pun, termasuk bisa menerima kritikan dari orang lain. Kalau tidak mau menerima kritik, maka jangan lakukan hal-hal baru. Kritikan yang tidak berguna dan tidak ada nilai tambahnya adalah kritik yang diberikan dengan tujuan menjatuhkan. Kritik yang perlu diresapi adalah kritik yang membangun "*constructive criticism*". Tetapi tidak semua kritik yang membangun perlu dijalankan, karena bisa saja kritik tersebut tidak tepat untuk kita. Kita harus bisa memilah kritik yang sesuai untuk dijalankan. Sebagai pemimpin yang peduli dengan kinerja tim, selain harus bisa menerima, juga harus bisa memberikan kritik yang sifatnya membangun. Hal ini ditujukan supaya tim bisa terus berkembang menjadi lebih baik.

35. *Have a Sense of Humor*

Menjadi manusia tidak perlu terlalu serius dalam menanggapi apa yang terjadi di dalam hidup ini. Apa yang bisa ditanggapi dengan santai, tanggapi dengan santai. Apa yang harus ditanggapi dengan serius, tanggapi dengan serius. Canda tawa dan humor bisa membuat situasi jadi lebih rileks dan tidak tegang.

36. *Learn and Share*

Belajar itu tidak ada batasnya dan bisa dari mana saja. Proses belajar adalah seumur hidup. Seberapa banyak yang bisa dipelajari bergantung dari niat diri sendiri. Pada dasarnya, mempelajari sesuatu lebih cepat ketika mempelajari apa yang sesuai dengan *passion*. Karena kalau mempelajari sesuatu sesuai dengan *passion* akan dijalani dengan senang hati, tanpa beban, tanpa disuruh, akan mencari tahu sebanyak-banyaknya akan hal tersebut. Akan tetapi, mempelajari sesuatu yang di luar *passion* akan memperluas wawasan dan pengetahuan, tidak perlu tahu semua hal secara mendalam karena tidak mungkin juga bisa dilakukan semuanya. Dengan mempelajari hal di luar *passion* akan membuat diri menjadi lebih berkembang. Karena tidak ada yang pernah tahu apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, jika mempunyai wawasan yang luas tentang banyak hal, bisa saja wawasan itu bisa bermanfaat suatu hari nanti.

Setelah belajar sebanyak-banyaknya, kemudian berbagilah sebanyak-banyaknya. Tidak hanya dengan belajar sungguh-sungguh saja, di dalam berbagi pun juga harus lakukan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, jangan setengah-setengah, karena dengan berbagi tidak akan membuat rugi, malah akan sangat bermanfaat. Berbagi bukan melulu soal uang. Berbagi ada banyak jenisnya, yakni berbagi ide, pemikiran, wawasan, tenaga, keterampilan, ilmu, dan waktu. Di dalam bukunya yang berjudul *Start Something That Matters*, *Blake Mycoskie founder & Chief, Shoe Giver* berkata, “Semakin banyak berbagi, kamu akan semakin merasa bermakna, dan ini akan menjadi bagian dari hidupmu”.

### 37. *Create New Leaders*

Dalam sebuah perusahaan, organisasi, bahkan partai politik, seorang pemimpin yang baik pasti menyiapkan siapa yang akan menjadi penggantinya untuk meneruskan tujuan dan perjuangan yang telah dilakukannya selama ini. Orang yang akan ditunjuk sebagai pengganti atau *the next leader* haruslah mempunyai kemampuan dan karakter yang berkualitas. Cara menciptakan pemimpin baru tidaklah sulit, bisa dilakukan lewat *mentorship*.

*Mentorship* ialah memberikan pembekalan dan pelajaran secara berkesinambungan dalam suatu periode waktu tertentu. *Mentorship* penting untuk mengubah karakter dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik, atau dari yang semula negatif menjadi positif. Waktu pemberian *mentoring* kepada orang yang mau dikembangkan menjadi pemimpin tidak pasti berapa lamanya, karena setiap orang punya daya tangkap dan kemampuan untuk berubah yang berbeda-beda, juga bergantung dari kemampuan mentor saat memberikan *mentoring*.

## **BAGIAN TUJUH : THE NEXT LEVEL**

### 38. *Collaborate*

Dulu zamannya kompetisi, sekarang zamannya kolaborasi. Zaman sudah berubah dan harus siap dengan perubahan yang ada. Semakin banyak orang yang sadar bahwa sebagai manusia tidak mungkin bisa hebat di semua bidang. Atas kesadaran inilah, kita harus memilih untuk berkolaborasi daripada berkompetisi. Jangan sekali-kali coba melakukan semua hal sendirian, kita sebagai manusia tidak bisa ngelakuin semua hal dengan sempurna, pasti membutuhkan orang lain untuk membantu dalam menyelesaikan hal tersebut. Yang penting dalam berkolaborasi adalah jangan ingin menang sendiri. Sebuah kerja sama akan terlaksana jika kedua belah pihak merasa kontraprestasi dari kerja sama tersebut masuk akal dan baik.

### 39. *Leverage Technology*

Yang dimaksud dengan *leveraging technology* adalah mengambil keuntungan dari perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Saat ini, kebanyakan orang sukses ialah yang berasal dari industri teknologi. Dengan bermain dengan teknologi, tempat batasan geografi menjadi hilang. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan mereka bisa menjangkau seluruh Nusantara. Inilah yang memungkinkan valuasi perusahaan mereka besar. Oleh karena itu, pada zaman sekarang sangat penting untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan adanya teknologi yang sedang berkembang pesat. Teknologi memungkinkan kita untuk melakukan hal-hal besar, karena teknologi membuang batasan geografis dan membuat banyak hal dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

40. *Act Now!*

Saat yang paling tepat untuk mempraktikkan semua nilai-nilai positif yang ada di buku ini adalah sekarang. Orang yang bilang mau mengubah dunia, idenya banyak tapi selamanya cuma ide doang jika tidak ada niat dan aksi untuk mewujudkannya. Kalau tidak dilaksanakan dan diwujudkan, sampai kapan pun ide ini tidak akan menjadi apa-apa. Kita harus menjadi penggerak untuk perubahan yang kita inginkan. Orang-orang sukses tahu apa yang mau ddicapai dan dilakukan. Mereka tidak takut akan kegagalan dan tidak menunda langkah pertamanya.